

ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN UPAH MINIMUM REGIONAL (UMR) TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI SUMATERA UTARA

Dwi Nabilla Putri¹, Aulia Putri Ramadhani², Christina M Manurung³, Joko Suharianto⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

Email: dwinabillaputri04@gmail.com¹, aulianst0411@gmail.com², cristinamanurung358@gmail.com³

Abstrak

Studi ini mengkaji pengaruh inflasi dan Upah Minimum Regional (UMR) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara. Metode analisis regresi data panel digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel tersebut selama periode waktu tertentu. Data sekunder yang digunakan berasal dari berbagai sumber yang dapat diandalkan, yang meliputi data inflasi, UMR, dan IPM dari tahun 2018 hingga 2022.

Kata Kunci: Inflasi, UMR, IPM.

Abstract

This study examines the influence of inflation and the Regional Minimum Wage (UMR) on the Human Development Index (HDI) in North Sumatra Province. The panel data regression analysis method is used to evaluate the relationship between these variables over a certain time period. The secondary data used comes from various reliable sources, which includes inflation, UMR and HDI data from 2018 to 2022.

Keywords: Inflation, UMR, CPI.

PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) telah berkembang menjadi tolok ukur penting untuk perkembangan sosial dan ekonomi suatu wilayah. IPM menunjukkan tingkat kesejahteraan manusia suatu wilayah, yang mencakup hal-hal seperti pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Di Sumatera Utara, IPM menjadi indikator utama untuk mengukur kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam kebijakan ekonomi Indonesia, termasuk di Sumatera Utara, dalam beberapa tahun terakhir, fokus utama telah beralih ke inflasi dan Upah Minimum Regional (UMR). Daya beli masyarakat dipengaruhi oleh inflasi, yang merupakan indikator peningkatan harga produk dan jasa secara keseluruhan, dan UMR mempengaruhi tingkat upah dan kesejahteraan pekerja secara langsung.

Pembangunan manusia sangat penting untuk memajukan sebuah daerah dan

meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Indeks pembangunan manusia (IPM), yang terdiri dari tiga dimensi utama: pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak, adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan manusia. Nilai IPM yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kualitas pembangunan manusia di suatu daerah lebih baik.

Di era globalisasi dan persaingan yang terus meningkat, pembangunan manusia menjadi fokus utama bagi banyak negara dalam upaya mencapai kemajuan yang berkelanjutan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) telah menjadi salah satu indikator kunci yang digunakan untuk mengukur kemajuan sosial dan ekonomi suatu wilayah. Di Sumatera Utara, Indonesia, di tengah dinamika ekonomi dan sosial yang terus berkembang, faktor-faktor seperti inflasi dan Upah Minimum Regional (UMR) dianggap memiliki peran yang

signifikan dalam membentuk tingkat pembangunan manusia.

Inflasi, sebagai indikator utama stabilitas ekonomi, dapat memberikan dampak yang luas terhadap kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, UMR, sebagai salah satu alat kebijakan untuk memberikan perlindungan kepada karyawan dan meningkatkan standar hidup, juga berpotensi mempengaruhi kesejahteraan manusia secara keseluruhan.

Di antara provinsi terbesar di Indonesia, Sumatera Utara menghadapi banyak tantangan dalam meningkatkan IPM. Beberapa faktor ekonomi, termasuk inflasi dan Upah Minimum Regional (UMR), dianggap memiliki pengaruh besar terhadap IPM. Daya beli masyarakat dapat berkurang karena inflasi yang tinggi dan menurunkan kualitas hidup, sementara UMR yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Namun, hubungan antara inflasi, UMR, dan IPM tidak selalu sederhana. Inflasi yang terkendali dapat menunjukkan perekonomian yang stabil, tetapi jika tidak dikendalikan dengan baik, dapat berdampak negatif pada pembangunan manusia. Di sisi lain, peningkatan UMR juga harus diimbangi dengan peningkatan produktivitas dan kinerja ekonomi untuk mencegah dampak negatif seperti peningkatan pengangguran

KAJIAN LITERATUR

Inflasi

Menurut definisi yang diberikan oleh McEachern (2000:133), inflasi adalah peristiwa di mana tingkat harga rata-rata suatu perekonomian terus meningkat dan menyebabkan peningkatan permintaan agregat. Inflasi yang ditarik permintaan, atau inflasi karena ditarik permintaan, adalah inflasi yang disebabkan oleh peningkatan permintaan agregat, sedangkan inflasi tekanan biaya adalah inflasi yang terjadi ketika penawaran agregat menurun sebagai akibat dari inflasi.

Inflasi adalah ketika harga barang umum terus naik selama waktu tertentu. Oleh karena itu, ada hubungan antara inflasi dan tingkat

kesejahteraan karena akan mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk membeli barang untuk memenuhi kebutuhannya. Inflasi memiliki dua sisi; itu dapat menguntungkan beberapa masyarakat dan membuat mereka menderita. Inflasi menunjukkan seberapa parah masalah ekonomi suatu Negara atau daerah, sehingga aturan yang tepat dan pengawasan laju inflasi harus dibuat oleh pemerintah atau penyelenggaraan negara atau daerah. Inflasi tidak dapat dihindari dalam perekonomian mana pun di dunia, tetapi penting untuk memperhatikan bahwa inflasi tidak selalu terjadi pada tingkat yang mengkhawatirkan. Di satu sisi, Inflasi akan membuat keadaan ekonomi masyarakat lebih sulit, tetapi keadaan ekonomi sebagian masyarakat akan lebih baik.

Peningkatan harga komoditi yang diatur pemerintah, mengurangi nilai tukar, efek inflasi di luar negeri, dan shock supply yang buruk akibat bencana alam dan gangguan distribusi adalah beberapa faktor yang dapat menyebabkan inflasi push. Inflasi juga disebabkan oleh tekanan dari sisi supply dan permintaan, serta ekspektasi inflasi. Perhitungan inflasi dilakukan dengan menghitung perubahan persentase indeks harga seperti Deflator PDB dan CPI. Empat jenis inflasi adalah hiperinflasi, inflasi ringan, inflasi sedang, dan inflasi berat. Kategori ini didasarkan pada tingkat kenaikan harga.

Indeks harga konsumen (IHK) adalah salah satu alat yang paling umum untuk menghitung inflasi. Perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu menunjukkan bagaimana harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat berubah. Selain itu, indikator tambahan yang didasarkan pada praktik terbaik dunia antara lain: Inflasi non inti adalah komponen inflasi yang paling sering berubah karena dipengaruhi oleh faktor lain daripada faktor fundamental. Misalnya, inflasi komponen harga yang diatur pemerintah, yang dikenal sebagai harga atur, dan inflasi komponen bergejolak, yang dikenal sebagai inflasi makanan yang bergejolak.

Upah Minimum Regional (UMR)

Upah, yang awalnya disepakati oleh kedua belah pihak, ialah suatu balas jasa yang diberikan perusahaan atau organisasi kepada karyawannya. UMR terbagi menjadi dua kategori: upah minimal, yang menunjukkan jumlah upah yang diterima, dan upah riil, yang menunjukkan berapa banyak barang dan jasa yang tersedia untuk dibeli dana tersebut. Upah minimum regional terdiri dari upah minimum yang ditetapkan berdasarkan sektor dan wilayah provinsi atau kota. Upah minimum regional adalah dasar untuk penentuan upah. Upah adalah kompensasi yang diterima oleh pekerja atas layanan yang mereka berikan selama proses produksi produk atau jasa di perusahaan.

Upah Minimum Regional (UMR) merupakan upah minimum yang diterapkan oleh pemerintah daerah untuk melindungi hak pekerja dan mencegah penggunaan pekerja secara tidak adil. Tujuan UMR adalah untuk memastikan bahwa pekerja mendapatkan upah yang adil dan sesuai dengan kualitas pekerjaan mereka. Pengusaha atau pelaku industri menggunakan upah minimum, yaitu standar minimum yang dikenal dalam pengupahan, untuk membayar karyawan mereka. Upah Minimum Provinsi atau Regional disebut sebagai pemenuhan kebutuhan yang layak berbeda-beda di setiap provinsi. (Bambang, 2013).

Baik UMR maupun UMK (Upah Minimum Kota) diterapkan oleh pemerintah daerah untuk wilayah regional, sedangkan UMK diterapkan oleh pemerintah kota untuk wilayah kota. UMR bermanfaat bagi pekerja, seperti meningkatkan kesehatan mereka dan mencegah eksploitasi. Namun, UMR juga dapat merugikan perusahaan, seperti meningkatkan biaya operasional.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dibuat dengan metode dasar tiga dimensi untuk mengukur capaian pembangunan manusia berdasarkan beberapa elemen utama kualitas hidup. Faktor-faktor ini termasuk kehidupan yang layak, pengetahuan yang cukup, dan umur panjang dengan kesehatan yang baik. Karena

fakta bahwa tiga dimensi tersebut saling terkait, pengertiannya sangat luas. Angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengukur dimensi pengetahuan. digunakan; untuk dimensi kesehatan, angka harapan hidup waktu lahir digunakan.; dan Dimensi hidup layak diukur dengan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap beberapa kebutuhan pokok. yang dihitung berdasarkan besarnya pengeluaran per kapita rata-rata sebagai metode pendapatan yang menggambarkan capaian pembangunan untuk dimensi hidup layak. Pendekatan pembangunan individu lebih berkonsentrasi pada meningkatkan kebebasan dan martabat masyarakat. Pembangunan manusia melihat semua masalah masyarakat dari sudut pandang manusia, seperti ekspansi ekonomi, perdagangan, kesempatan kerja, kebebasan politik, dan nilai budaya. Gender juga merupakan masalah penting dalam pembangunan manusia.

Akibatnya, pembangunan manusia berpusat pada semua aspek kehidupan manusia, bukan hanya sektor sosial. Pengetahuan, standar hidup yang layak, dan kesehatan yang baik selama umur panjang adalah tiga dimensi dasar pembangunan manusia. Faktor umur panjang dan kesehatan ditunjukkan oleh metrik harapan hidup saat lahir dan lama studi rata-rata. Namun, pengeluaran perkapita merupakan representasi yang layak dari dimensi standar hidup (IPM). Indeks komposit yang membentuk IPM menggabungkan ketiga dimensi ini

METODE PENELITIAN

Jumlah data yang digunakan untuk artikel jurnal ini merupakan data sekunder. Data sumber sekunder digunakan untuk studi ini diperoleh dari beberapa jurnal. Penelitian sekunder adalah metode penelitian yang menggunakan data yang sudah ada. Data dari berbagai sumber digunakan untuk artikel jurnal ini adalah buku dan laporan dari hasil penelitian peneliti sebelumnya, seperti jurnal, buku, artikel, dan majalah internet (web).

Studi ini menyelidiki hubungan yang terjadi secara parsial dan simultan antara variabel independen dan variabel dependen

melalui penggunaan analisis regresi berganda linier.

Uji asumsi klasik

Sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, asumsi konvensional harus diuji pada data, yang akan diolah dengan cara berikut:

- a. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau dalam model regresi, distribusi residual adalah normal. Seperti yang diketahui, uji t dan F menunjukkan bahwa distribusi normal berkorelasi dengan nilai residual. Namun, jika uji statistik dilakukan pada sampel yang sangat kecil, asumsi ini akan gagal. Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, uji statistik Kolmogorov-Smirnov digunakan. Residual dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 dianggap memiliki distribusi normal.
- b. Menurut Imam Ghozali, uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan model regresi menunjukkan bagaimana variabel bebas berkorelasi satu sama lain. Jika nilai VIF untuk setiap variabel independen tidak lebih dari 10, maka data bebas yang menunjukkan gejala multikolinieritas dapat disimpulkan.
- c. Tujuan uji heterokedastisitas adalah menentukan apakah model regresi memiliki ketidaksamaan dalam perbedaan residual antara pengamatan. Grafik plot, park, glejser, dan white dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Nilai estimasi untuk variabel dependen ZPRED dan nilai residual SRESID dapat diplot menggunakan grafik ini. Heteroskedastisitas tidak terjadi dalam situasi di mana pola tidak jelas dan titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 di sumbu Y.

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah kesalahan residual dalam regresi linear, kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya terkait dengan masalah

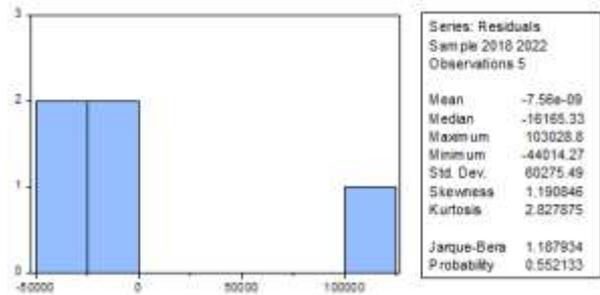
autokorelasi. Uji autokorelasi melihat efek dari orang yang melihat atau data pada satu variable yang berkorelasi satu sama lain. Dengan menggunakan nilai Durbin Watson, Anda dapat menemukan autokorelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahun	Inflasi	UMR	IPM
2018	1.23	2,132,118	71.18
2019	2.33	2,303,403	71.74
2020	1.96	2,499,423	71.77
2021	1,71	2,499,423	72.00
2022	6,12	2,522,610	72.71

Uji Asumsi – Normalitas Data

Metode uji normalitas digunakan untuk mengukur variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Jika kemungkinan uji Jarque-Berra lebih besar dari alpha, residual dinyatakan normal.



H₀ : Tidak ada pelanggaran dalam uji normalitas data.

H_a : Ada pelanggaran dalam uji normalitas data.

Syarat : Jika nilai prob Jarque bera < 0,05, maka terjadi pelanggaran normalitas data. Data memiliki distribusi normal jika nilai sig. lebih besar dari 0,05

Kesimpulan : Tidak ada pelanggaran uji normalitas data, karena nilai prob jarque bera sebesar 0,552133 dan Ho diterima.

Uji Asumsi – Autokorelasi Data

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.

F-statistic	2.055729	Prob. F(1,1)	0.3877
Obs*R-squared	3.363729	Prob. Chi-Square(1)	0.0666

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 03/30/24 Time: 16:41
 Sample: 2018 2022
 Included observations: 5
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12380321	13022051	-0.950720	0.5181
X2	174459.5	183142.8	0.952587	0.5155
X1	-59730.80	56897.40	-1.053501	0.4834
RESID(-1)	-1.216927	0.848754	-1.433781	0.3877

R-squared	0.672746	Mean dependent var	-7.56E-09
Adjusted R-squared	-0.309017	S.D. dependent var	60275.49
S.E. of regression	68962.56	Akaike info criterion	25.11108
Sum squared resid	4.76E+09	Schwarz criterion	24.79863
Log likelihood	-58.77769	Hannan-Quinn criter.	24.27249
F-statistic	0.685243	Durbin-Watson stat	2.970094
Prob(F-statistic)	0.686421		

Ho : Tidak ada pelanggaran dalam uji autokorelasi data.

Ha : Ada pelanggaran dalam uji autokorelasi data.

Syarat : Jika nilai prob chi square adalah kurang dari 0,05, maka terjadi pelanggaran autokorelasi data. Uji autokorelasi terbebas jika nilai sig. Obs*R-Square lebih besar dari 0,05.

Kesimpulan : Tidak ada pelanggaran dalam uji autokorelasi data, karena nilai prob chi square sebesar 0,0666 dan Ho diterima.

Uji Asumsi – Multikoloneritas Data

Variance Inflation Factors
 Date: 03/30/24 Time: 16:58
 Sample: 2018 2022
 Included observations: 5

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.45E+14	99893.27	NA
X2	2.86E+10	101777.5	4.825931
X1	2.26E+09	15.91141	4.825931

Ho : Tidak ada pelanggaran dalam uji multikolinearity data.

Ha : Ada pelanggaran dalam uji multikolinearity data.

Syarat : Pelanggaran multikolinearitas data terjadi jika nilai VIF lebih dari 10.

Kesimpulan : Tidak ada pelanggaran dalam uji multikolinearitas data karena nilai VIF sebesar 4,82 dan Ho diterima.

Uji Asumsi – Heteroskedastisitas Data

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.550315	Prob. F(2,2)	0.6450
Obs*R-squared	1.774849	Prob. Chi-Square(2)	0.4117
Scaled explained SS	0.812078	Prob. Chi-Square(2)	0.6663

Test Equation:
 Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 03/30/24 Time: 16:13
 Sample: 2018 2022
 Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3842658.	6238752.	-0.615934	0.6007
X2	54893.01	87606.66	0.626585	0.5949
X1	-23160.81	24614.76	-0.940932	0.4461

R-squared	0.354970	Mean dependent var	41211.54
Adjusted R-squared	-0.290061	S.D. dependent var	38860.61
S.E. of regression	44138.20	Akaike info criterion	24.51175
Sum squared resid	3.90E+09	Schwarz criterion	24.27741
Log likelihood	-58.27937	Hannan-Quinn criter.	23.88281
F-statistic	0.550315	Durbin-Watson stat	2.522364
Prob(F-statistic)	0.645030		

Ho : Tidak ada pelanggaran dalam uji heteroskedastisitas data.

Ha : Ada pelanggaran dalam uji heteroskedastisitas data.

Syarat : Pelanggaran heteroskedastisitas data ditemukan jika nilai prob chi square kurang dari 0,05. Uji heteroskedastisitas terbebas jika nilai sig. Obs*R-Square lebih besar dari 0,05.

Kesimpulan : Tidak ada pelanggaran dalam uji heteroskedastisitas data karena nilai prob chi square sebesar 0,4117 diterima.

KESIMPULAN

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi semua asumsi klasik yang diperlukan. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh dari model regresi ini dapat dianggap valid dan dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh inflasi dan UMR terhadap IPM di Sumatera Utara. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara perubahan IPM dan peningkatan inflasi dan UMR. Namun, hubungan

yang tepat dan signifikansi statistik dari pengaruh ini perlu ditentukan lebih lanjut dengan menggunakan analisis regresi yang lebih akurat.

4/105250326/apa-kepanjangan-umur-dan-bedanya-dengan-umk
<https://halbarkab.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>

DAFTAR PUSTAKA

Kiha, E. K., Seran, S., & Seuk, G. (2021). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Upah Minimum Regional Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Propinsi Nusa Tenggara Timur. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 41–56. <https://doi.org/10.55583/invest.v2i1.128>

Sania, L., Balafif, M., & Imamah, N. (2021). Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka dan UMR Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. *Bharanomics*, 2(1), 33–46. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.189>

Zahira, S. N., Rahyu, A. R., & Fajri, F. N. (2022). Pengaruh Upah Minimum Regional, Indeks Kedalaman Kemiskinan, dan Realisasi Dana Alokasi Umum terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Karawang Tahun 2011-2020. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(01), 102–111. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i01.517>

Sigapura. (2016, 20 April). Definisi Inflasi. Diakses pada 1 Juni 2024, <https://bmc.baliprov.go.id/news/title/definisi-inflasi>

Rosyda. Pengertian Inflasi: Penyebab, Macam, Dampak dan Peran Bank Sentral. Diakses pada 1 Juni 2024, <https://www.gramedia.com/literasi/inflasi/>

CIMB NIAGA. Berapa Gaji UMR Jakarta 2024? Ini Informasi Terbaru. Diakses pada 1 Juni 2024, <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/karir/gaji-umr-jakarta>

Muhammad Idris. (2024, 14 Januari). Apa Kepanjangan UMR dan Bedanya dengan UMK? Kompas.com. Diakses pada 1 Juni 2024, <https://money.kompas.com/read/2024/01/1>